

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan suatu negara dan berperan kunci dalam mencetak generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai inovasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Rawi, dkk, 2023). Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Pendidikan juga merupakan sebuah pondasi utama pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai prestasi pendidikan yang optimal, suatu negara harus memiliki sistem pendidikan yang efisien dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Sutiah, 2020). Indonesia sebagai negara yang terus berkembang tidak terkecuali, dan pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan seni rupa diberikan untuk peserta didik sekolah dasar supaya para peserta didik dapat tertanam rasa cinta terhadap seni budaya yang ada di Indonesia. Pembelajaran seni rupa ini juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan memperhatikan perkembangan individu dalam mencapai keseimbangan otak kanan yang meliputi kecerdasan

intrapersonal, naturalis, kreativitas dalam berekspresi, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Pembelajaran seni rupa juga digunakan sebagai mata pelajaran hiburan bagi peserta didik, sehingga pada mata Pelajaran ini merupakan Pelajaran yang dapat dijalankan dengan menyenangkan, karena peserta didik dapat berkreasi dan berekspresi sesuai dengan apa kreativitas yang dituangkan dalam suatu karya. Pendidikan keseni rupa ini disejajarkan kedudukan dan fungsinya dengan mata pelajaran lain, berupa pendidikan untuk membina kepekaan rasa dari peserta didik, memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan potensi pribadi peserta didik.

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah inovatif untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pemahaman dan kebutuhan individual siswa, serta menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Muspida, dkk, 2023). Di tengah tantangan pendidikan yang semakin kompleks, peran guru sebagai pemimpin kelas dan fasilitator pembelajaran menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum ini (Amelia, 2023).

Seni rupa menjadi salah satu mata Pelajaran yang penting dalam perkembangan intelektual dan kreatif para peserta didik, dengan mengembangkan kemampuan kreatifitas, para peserta didik dapat lebih mengekspresikan dirinya sendiri melalui proses berkesenian. Oleh karena itu, apresiasi terhadap seni dan budaya harus bisa lebih dikuatkan lagi untuk dapat

mendukung siswa dalam berekspresi melalui seni rupa, dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menghadirkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada kemandirian siswa, pengalaman belajar yang lebih beragam, serta peningkatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di berbagai institusi pendidikan di Indonesia menimbulkan pertanyaan seputar bagaimana proses pembelajaran seni rupa dapat diadaptasi dan dioptimalkan dalam kerangka kurikulum yang baru ini.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik estetis yang berbeda dengan orang dewasa berdasarkan sifat khas yang dimilikinya (Kusnadi, 2016: 3.13). Hal ini sesuai dengan pribadi yang dimiliki yaitu masih polos, murni dan jujur. Secara apresiatif anak usia sekolah dasar sudah mampu menangkap getar rasa keindahan yang berasal dari luar meskipun sifatnya sangat subyektif dan tergantung pada selera masing-masing, artinya peserta didik sudah mampu untuk mengerti, mengamati dan merasakan hal yang indah di sekitarnya. Anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik dalam membuat karya seni. Peserta didik berkarya atas apa yang ingin mereka ciptakan sesuai dengan perasaannya seperti sedih, bahagia, khayalan, maupun cerita kesehariannya. Apa yang sering peserta didik lihat, bagaimana perasaan dan hasil imajinasi menjadi pengaruh yang kuat dalam proses penciptaan karya. Tenaga pendidik diharap mampu membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik dan dapat membimbing para peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam suatu karya, selain itu,

pendidik diharapkan dapat mengembangkan tingkat kreativitas mereka dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialaminya saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Kurikulum merdeka ini menunjang peningkatan Pendidikan di Indonesia jika dijalankan secara tepat dan optimal. Hal ini sejalan juga dalam menunjang mutu Pendidikan secara luas karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama Pendidikan maka perlu melihat sejauh mana guru sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Begitu pentingnya kurikulum pada bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup. Terkait dengan hal tersebut, maka wajar dengan adanya pemerintahan baru terkadang juga ada penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntutan masa kini dimana integrasi teknologi terhadap pendidikan begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemi covid-19.

Adapun fokus penelitian ini yaitu pada mata pelajaran seni rupa pada kelas 5 dalam proses pembelajaran yang terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan meliputi kesiapan tenaga pendidik yang harus terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam bentuk pemahaman dengan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan keseni rupa peserta didik. Pada proses pelaksanaan yaitu bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian pada evaluasi yaitu berupa kegiatan untuk menganalisis hasil pembelajaran seni rupa yang berupa karya para peserta didik berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak.

Pendidikan bidang seni rupa pada sekolah dasar dapat menentukan tingkat keseimbangan perkembangan otak pada anak, karena dilakukan secara dini dengan guru menggali potensi seni rupa anak dan akan terus berkelanjutan berkembang dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sudaji merupakan salah satu sekolah di Indonesia berlokasi di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan visi kurikulum ini. Dalam proses implementasi kurikulum ini, peran guru sangat krusial sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dalam konteks SDN 1 Sudaji, yang menjadi fokus penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar Kelas 5 SDN 1 Sudaji.
2. Beberapa siswa kelas 5 SDN 1 Sudaji kurang memadai alat dan bahan keseni rupa pada keberlangsungan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang telah di paparkan dalam identifikasi masalah penelitian, serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, maka pengkajian yang dilakukan terbatas pada permasalahan terkait dengan implementasi pembelajaran seni rupa pada siswa kelas V yang

merupakan salah satu kelas yang baru mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar pada SDN 1 Sudaji.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni rupa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Sudaji kelas 5?
2. Bagaimana analisis hasil dari karya seni rupa siswa kelas 5 SDN 1 Sudaji?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni rupa siswa kelas 5 SDN 1 Sudaji.
2. Untuk menganalisis hasil karya seni rupa siswa kelas 5 SDN 1 Sudaji.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan mengenai seni rupa, serta dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada pada tiap individu peserta didik.
2. Penelitian ini dapat memberikan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan seni rupa di SDN 1 Sudaji sesuai dengan perkembangan

seni rupa anak/siswa, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Penelitian ini dapat dijadikan arsip Lembaga Pendidikan, sebagai bahan referensi perkuliahan, dan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pembelajaran seni rupa tingkat Sekolah Dasar.



